

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Obyek Penelitian

Menurut Jogiyanto (2007:61) mengemukakan bahwa, obyek penelitian adalah sebagai berikut: “suatu entitas yang akan diteliti. Obyek dapat berupa perusahaan, manusia, karyawan dan lainnya”. Variabel-variabel yang menjadi obyek dalam penelitian ini ialah variabel X (variabel bebas) yakni biaya operasional dan variabel Y (variabel terikat) yaitu laba operasional, di mana biaya operasional pada PT. Kereta Api (Persero) Daop 2 Bandung terdiri dari komponen yaitu biaya operasional langsung dan biaya operasional tidak langsung.

Adapun yang menjadi subyek penelitian ini adalah salah satu dari Badan Usaha Milik Pemerintah (BUMN) yang bergerak di bidang jasa transportasi yakni PT. Kereta Api (Persero) Daop 2 Bandung. Selain itu, yang menjadi pertimbangan penulis memilih PT. Kereta Api (Persero) Daop 2 Bandung sebagai tempat untuk melakukan penelitian ini, karena penulis melihat fenomena dengan dibukanya tol Cipularang yang menghubungkan jalur Jakarta-Bandung pada tahun 2005 membuat bisnis travel semakin menjamur, sehingga PT. KAI mengalami kerugian. Pada akhirnya PT. Kereta Api (Persero) memutuskan untuk melakukan langkah penghapusan jasa (*service deletion*) pada KA Parahyangan yang melayani jasa rute Bandung-Jakarta, karena KA Parahyangan merupakan lini jasa yang sudah tidak lagi memberikan kontribusi sebagaimana yang diharapkan, pendapatan tidak dapat menutupi biaya operasional KA tersebut. Oleh karena itu,

penulis ingin mengetahui seberapa besar pengaruh biaya operasional yang terdiri dari biaya operasional langsung dan biaya operasional tidak langsung terhadap laba operasional.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian berfungsi untuk mendapatkan jawaban yang dapat dipertanggungjawabkan atas fenomena atau masalah yang diteliti dan proses pelaksanaannya dilakukan secara ilmiah. Menurut Jogiyanto (2007:53) mendefinisikan desain penelitian atau desain riset “adalah rencana dari struktur riset yang mengarahkan proses dan hasil riset sedapat mungkin menjadi valid, obyektif, efisien, dan efektif”.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2007:21) mendefinisikan bahwa “metode deskriptif adalah metode yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih, tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain”. Suharsimi Arikunto (2006:8) menyatakan bahwa “penelitian yang bertujuan untuk mengecek hasil penelitian lain inilah yang diberi nama penelitian verifikatif”. Jenis penelitian verifikatif menguji kebenaran suatu hipotesis yang dilakukan melalui pengumpulan data di lapangan.

Melalui metode penelitian deskriptif dapat diperoleh deskripsi mengenai bagaimana biaya operasional yang terdiri dari biaya operasional langsung dan biaya operasional tidak langsung dan laba operasional pada PT. Kereta Api

(Persero) Daop 2 Bandung pada tahun 2000 sampai 2009. Penelitian verifikatif bertujuan untuk menguji apakah biaya operasional berpengaruh terhadap laba operasional pada PT. Kereta Api (Persero) Daop 2 Bandung.

Menurut analisis dan jenis datanya, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena data yang disajikan dalam penelitian ini merupakan data dalam bentuk angka sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2007:15) yang menyatakan bahwa : “Data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (*skoring*)”.

3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.2.2.1 Definisi Variabel

Variabel penelitian merupakan gejala yang menjadi fokus peneliti untuk diamati. Sugiyono (2010:3) mengemukakan bahwa “Variabel didefinisikan sebagai suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”. Menurut Jogiyanto (2007:142) variabel sebagai “suatu simbol yang berisi suatu nilai”.

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yang akan diteliti yaitu variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Menurut Sugiyono (2010:4), “variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat)”. Sedangkan pengertian dari variabel terikat menurut

Sugiyono (2010:4), “variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Adapun penjabaran dari kedua variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Biaya operasional, merupakan variabel bebas yang diberi simbol X. Dalam penelitian ini, biaya operasional dibagi menjadi dua subvariabel, yaitu: biaya operasional langsung (X_1) dan biaya operasional tidak langsung (X_2). Menurut Henry Simamora (2000:25), “beban operasi (*operating expenses*) adalah beban-beban berkala dan lazim yang dikeluarkan perusahaan dalam upayanya memperoleh pendapatan”. Pada PT. Kereta Api (Persero) Daop 2 Bandung, biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan utama operasional kereta api disebut dengan biaya operasional langsung. Sedangkan biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan kegiatan utama operasional kereta api dinamakan biaya operasional tidak langsung. Biaya operasional tidak langsung merupakan biaya pendukung kegiatan utama operasional kereta api.
2. Laba operasional, merupakan variabel terikat yang diberi simbol Y. Menurut Soemarso (2002:227), menyatakan bahwa “Laba usaha adalah laba yang diperoleh semata-mata dari kegiatan normal perusahaan”. Berdasarkan definisi di atas dapat dijelaskan bahwa laba operasional adalah laba yang diperoleh dari kegiatan operasional perusahaan yang merupakan selisih antara pendapatan operasional dengan biaya operasional.

3.2.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel atau disebut pengoperasian konsep oleh Jogyanto (2007:62) yaitu: “menjelaskan karakteristik dari obyek (properti) ke

dalam elemen-elemen (*elements*) yang dapat diobservasi yang menyebabkan konsep dapat diukur dan dioperasionalkan di dalam riset”.

Untuk lebih jelasnya, operasionalisasi variabel digambarkan dalam sebuah tabel, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Subvariabel	Indikator	Skala
Biaya Operasional (X)	Biaya Operasional Langsung (X ₁)	Biaya-biaya yang dikeluarkan untuk: <ul style="list-style-type: none"> - Biaya bahan bakar - Biaya pemeliharaan sarana di Lintas - Biaya pemeliharaan Sarana di Balai Yasa - Biaya pegawai - Biaya penyusutan sarana - Biaya pendukung angkutan KA - Biaya operasi TPK 	Rasio
	Biaya Operasional Tidak Langsung (X ₂)	Biaya-biaya yang dikeluarkan untuk: <ul style="list-style-type: none"> - Biaya pemeliharaan prasarana PT. KA - Biaya pemeliharaan dan pengoperasian prasarana pokok milik pemerintah (IMO) - Biaya penyusutan prasarana PT.KA - Biaya lain-lain 	Rasio
Laba Operasional (Y)		<ul style="list-style-type: none"> - Pendapatan Operasional - Biaya Operasional 	Rasio

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:61) menyatakan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh laporan program dan realisasi laba rugi yang terdapat dalam Rancangan Kerja Anggaran Daerah (RKAD) PT. Kereta Api (Persero) Daop 2 Bandung.

3.2.3.2 Sampel Penelitian

Pengertian sampel menurut Sugiyono (2010:62), yaitu sebagai berikut: “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Sedangkan teknik sampling merupakan “teknik atau metode pengambilan sampel” (Sugiyono, 2007:56).

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, Jogiyanto (2007:79) menyatakan bahwa:

Purposive sampling dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dapat berdasarkan pertimbangan (*judgement*) tertentu atau jatah (*quota*) tertentu. *Judgement sampling* adalah *purposive sampling* dengan kriteria berupa suatu pertimbangan tertentu. Sedangkan *quota sampling* berdalih bahwa sampel harus mempunyai karakteristik yang dimiliki oleh populasinya.

Adapun data yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah laporan program dan realisasi laba rugi semesteran dari tahun 2000 sampai 2009, sehingga sampel yang diambil adalah 20 data. Hal tersebut didasarkan pada pertimbangan keterbatasan data yang tersedia di perusahaan, periode 10 tahun terakhir merupakan data yang paling mutakhir sehingga dapat merepresentasikan nilai dari data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan yang akan diteliti.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Pada dasarnya, data yang digunakan dalam sebuah penelitian dapat berupa data primer atau data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2009:193) mengemukakan bahwa: "Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen". Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu.

Berdasarkan pengertian di atas maka dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen Rencana Kerja Anggaran Daerah (RKAD) perusahaan berupa laporan program dan realisasi laba rugi periode 2000-2009 pada PT. Kereta Api (Persero) Daop 2 Bandung.

Teknik-teknik yang dipergunakan dalam mengumpulkan data dilaksanakan dengan cara:

1. Dokumentasi, yaitu penelaahan terhadap beberapa dokumen mengenai kegiatan yang dilakukan oleh pihak yang menjadi obyek penelitian,

terutama dokumen yang berkaitan dengan laporan program dan realisasi laba rugi pada PT. Kereta Api (Persero) Daop 2 Bandung tahun 2000-2009.

2. Wawancara, sering juga disebut sebagai metode kuesioner lisan, yaitu “sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*)” (Suharsimi Arikunto, 2006:155). Pada penelitian ini, wawancara dilakukan pada bagian SubSeksi Anggaran, dan dilakukan hanya sebatas untuk menambah informasi mengenai pengertian dari biaya operasional langsung dan biaya operasional tidak langsung.

3.2.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu tahap dalam kegiatan penelitian yaitu, berupa proses penyusunan dan pengolahan data, guna menafsirkan data yang telah diperoleh dari lapangan. Menurut Sugiyono (2009:206) menyatakan bahwa:

Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Penelitian ini terdiri dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat, akan tetapi variabel bebas dijelaskan dengan dua subvariabel. Biaya operasional (X) sebagai variabel bebas dipecah menjadi dua subvariabel yang terdiri dari biaya operasional langsung (X_1) dan biaya operasional tidak langsung (X_2). Berdasarkan hal tersebut, digunakan analisis regresi berganda (*multiple regression*) untuk

mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penggunaan regresi, terdapat beberapa asumsi dasar yang dapat menghasilkan estimator linear tidak bias yang terbaik dari model regresi yang diperoleh dari metode kuadrat terkecil biasa. Asumsi-asumsi dasar itu dikenal sebagai asumsi klasik yang terdiri atas: normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, multikolinearitas, dan linieritas.

Adapun tahapan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat penggunaan statistik parametrik karena data dalam penelitian ini berskala rasio. Uji normalitas data dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Untuk mempermudah dalam melakukan penghitungan secara statistik, maka semua analisis yang dilakukan dalam penelitian ini pengolahan datanya akan didukung dengan bantuan *software* statistik SPSS 16.0 for Windows. “Suatu data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai Asymp Sig (2-tailed) hasil perhitungan *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari $\frac{1}{2} \alpha$ ” (C. Trihendradi, 2009:246).

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti variasi (*varians*) variabel tidak sama untuk semua pengamatan. “Pada heteroskedastisitas, kesalahan yang terjadi tidak random (acak) tetapi menunjukkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel bebas” (Iqbal Hasan, 2008:281). Residu yang ada

seharusnya mempunyai *varians* yang konstan (homoskedastisitas). “Jika *varians* dari residu tersebut semakin meningkat atau menurun dengan pola tertentu, hal itu disebut dengan heteroskedastisitas” (Singgih Santoso, 2009:342). Uji heteroskedastisitas dalam regresi ini menggunakan *scatter plot* dengan menggunakan bantuan *software* statistik SPSS 16.0 for Windows.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi berarti terdapatnya korelasi antaranggota sampel atau data pengamatan yang diurutkan berdasarkan waktu, sehingga munculnya suatu datum dipengaruhi oleh datum sebelumnya (Iqbal Hasan, 2008:285). Autokorelasi muncul pada regresi yang menggunakan data berkala (*time series*).

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menghitung autokorelasi dalam regresi. Pada penelitian ini, autokorelasi dihitung dengan menggunakan pengujian Durbin-Watson. Menurut C. Trihendradi (2009:213), uji autokorelasi dilakukan dengan membandingkan nilai DW hasil perhitungan dengan kriteria yang telah ditentukan sebagai berikut:

1. $1,65 < DW < 2,35$, tidak terjadi autokorelasi.
2. $1,21 < DW < 1,65$ atau $2,35 < DW < 2,79$, tidak dapat disimpulkan.
3. $DW < 1,21$ atau $DW > 2,79$, terjadi autokorelasi.

d. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas muncul ketika variabel-variabel bebasnya saling berkorelasi. Untuk mengurangi dampak multikolinieritas adalah memilih variabel bebas yang dimasukkan dalam persamaan regresi secara hati-hati. “Aturan

umumnya adalah, jika korelasi antara dua variabel bebas berada di antara -0,70 dan 0,70, tampaknya tidak masalah untuk menggunakan variabel-variabel bebas tersebut” (Lind, et. al., 2008:144). Sebuah pengujian yang lebih cermat adalah menggunakan faktor inflasi variansi, yang ditulis VIF (*variance inflation factor*), yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{1 - R_j^2}$$

Di mana:

R_j^2 = koefisien determinasi

(Lind, et. al., 2008:144)

Sebuah VIF yang lebih besar dari 10 dianggap tidak memuaskan, mengindikasikan bahwa variabel bebas tersebut seharusnya dibuang.

e. Uji Linieritas

Salah satu asumsi penting lain pada sebuah model regresi adalah asumsi linieritas. Menurut Singgih Santoso (2009:346) “Asumsi ini menyatakan bahwa seharusnya hubungan antara satu variabel dependen dengan variabel independen bersifat linier. Linier di sini dapat diartikan hubungannya bersifat positif atau negatif”. Pada penelitian ini uji linieritas menggunakan grafik *scatter plot* antara satu variabel dependen dengan variabel independen. Jika ada indikasi arah hubungan positif atau negatif, asumsi telah terpenuhi. Namun, jika arah tidak jelas, asumsi tidak terpenuhi.

2. Persamaan Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk menentukan bentuk (dari) hubungan antarvariabel. Tujuan utama dalam penggunaan analisis itu adalah untuk meramalkan atau memperkirakan nilai dari satu variabel dalam hubungannya dengan variabel yang lain yang diketahui melalui persamaan garis regresinya (Iqbal Hasan, 2008:220). Sedangkan regresi linear berganda adalah regresi di mana variabel terikatnya (Y) dihubungkan atau dijelaskan lebih dari satu variabel bebas, mungkin dua, tiga dan seterusnya ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) tetapi masih menunjukkan diagram hubungan yang linear (Iqbal Hasan, 2008:254).

Pada penelitian ini memiliki satu variabel terikat (Y) dan dua variabel bebas (X_1 dan X_2). Oleh karena itu, persamaan regresi linear bergandanya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = laba operasional
- X_1 = biaya operasional langsung
- X_2 = biaya operasional tidak langsung
- a = konstanta
- b_1, b_2 = koefisien regresi linear berganda
- b_1 = besarnya kenaikan atau penurunan Y dalam satuan, jika X_1 naik atau turun satu satuan dan X_2 konstan
- b_2 = besarnya kenaikan atau penurunan Y dalam satuan, jika X_2 naik atau turun satu satuan dan X_1 konstan
- e = faktor pengganggu/*error*

(Iqbal Hasan, 2008:255)

Nilai dari koefisien a, b_1, b_2 dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut:

$$a = \bar{Y} - b_1 \bar{X}_1 - b_2 \bar{X}_2$$

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2) (\sum x_1 y) - (\sum x_1 x_2) (\sum x_2 y)}{(\sum x_1^2) (\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2) (\sum x_2 y) - (\sum x_1 x_2) (\sum x_1 y)}{(\sum x_2^2) (\sum x_1^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

(Iqbal Hasan, 2008:255-256)

3. Pengujian Hipotesis Secara Individual

Pengujian hipotesis secara parsial, dapat diuji dengan menggunakan rumus uji t. Pengujian t-statistik bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen (X_1 atau X_2) terhadap variabel dependen (Y). Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$t \text{ hitung} = \frac{b}{Sb}$$

Keterangan:

b = koefisien regresi

Sb = standar *error* dari variabel independen

(Iqbal Hasan, 2008:267)

Dalam pengujian hipotesis melalui uji t ini, tingkat kesalahan yang digunakan penulis adalah 5% atau 0,05 pada taraf signifikan 95%. Pengujian t-statistik bertujuan untuk menguji signifikansi variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat. Pengujian t-statistik ini merupakan uji signifikansi satu arah.

Adapun hipotesis statistik secara parsial yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_{01}: \beta_1 \geq 0$, Biaya operasional langsung tidak berpengaruh negatif terhadap laba operasional.

$H_{a1}: \beta_1 < 0$, Biaya operasional langsung berpengaruh negatif terhadap laba operasional.

$H_{02}: \beta_2 \geq 0$, Biaya operasional tidak langsung tidak berpengaruh negatif terhadap laba operasional.

$H_{a2}: \beta_2 < 0$, Biaya operasional tidak langsung berpengaruh negatif terhadap laba operasional.

Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} yang merupakan nilai kritis, dengan ketentuan sebagai berikut:

Ho diterima : $t_{hitung} \geq t_{tabel}$

Ho ditolak : $t_{hitung} < t_{tabel}$

4. Pengujian Hipotesis Secara Serentak

Pengujian hipotesis serentak merupakan pengujian hipotesis koefisien regresi berganda dengan B_1 dan B_2 serentak atau bersama-sama mempengaruhi Y. Untuk menguji hipotesis secara bersama-sama, dapat diuji dengan menggunakan

rumus uji F. Uji F bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh variabel independen (X_1 dan X_2) terhadap variabel dependen (Y) secara bersama-sama. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2/2}{1 - R^2/(n - 3)}$$

Keterangan:

R^2 = koefisien determinasi
 n = jumlah sampel

(Iqbal Hasan, 2008:265)

Dalam pengujian hipotesis melalui uji F ini, tingkat kesalahan yang digunakan peneliti adalah 5% atau 0,05 pada taraf signifikan 95%. Adapun hipotesis statistik secara bersama-sama yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_{01}: \beta_1 = \beta_2 = 0$, Biaya operasional (biaya operasional langsung dan biaya operasional tidak langsung) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap laba operasional.

$H_{a1}: \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$, Biaya operasional (biaya operasional langsung dan biaya operasional tidak langsung) secara bersama-sama berpengaruh terhadap laba operasional.

Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} yang merupakan nilai kritis, dengan ketentuan sebagai berikut:

Ho diterima: $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

Ho ditolak : $F_{hitung} > F_{tabel}$

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan cara untuk mengukur ketepatan suatu garis regresi. Menurut Suharyadi dan Purwanto (2004:514) menyatakan bahwa:

Koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam suatu persamaan regresi. Dengan kata lain, koefisien determinasi menunjukkan kemampuan variabel X yang merupakan variabel bebas menerangkan atau menjelaskan variabel Y yang merupakan variabel tidak bebas.

Untuk menghitung koefisien determinasi (R^2) digunakan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{n(a \cdot \sum Y + b_1 \cdot \sum YX_1 + b_2 \cdot \sum YX_2) - (\sum Y)^2}{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2}$$

Nilai R^2 berkisar antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$), dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika R^2 semakin mendekati angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin erat/dekat, atau dengan kata lain model tersebut dapat dinilai baik.
- Jika R^2 semakin menjauhi angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat jauh atau tidak erat, atau dengan kata lain model tersebut dapat dinilai kurang baik.

(Suharyadi dan Purwanto, 2004:515)

6. Hipotesis Lanjutan

Setelah dilakukan pengujian hipotesis yang telah dijelaskan sebelumnya di atas, maka akan diperoleh hasil pengujian hipotesis dari biaya operasional langsung (variabel X_1) dan biaya operasional tidak langsung (variabel X_2) terhadap laba operasional (variabel Y). Jika biaya operasional langsung (X_1) dan biaya operasional tidak langsung (X_2) berpengaruh signifikan terhadap laba operasional (Y), maka akan dilakukan uji hipotesis lanjutan untuk mempertajam hasil penelitian ini. Uji ini dilakukan untuk mengetahui biaya operasional mana yang berpengaruh terhadap laba operasional. Jika tidak diperoleh variabel bebas yang berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, maka tidak akan dilakukan uji hipotesis lanjutan.